

Analisis Perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kisaran Barat pada Masa Pandemi Covid-19 (2020-2021)

Suci Pranasari, Zuhrinal M. Nawawi

Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
pranasari.suci@gmail.com, zuhrinal.nawawi@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the development of MSMEs in Kota Kisaran Barat District during the COVID-19 pandemic (2020-2021). The research method used is descriptive qualitative. This research method utilizes qualitative data and is described descriptively. This research method is often used to analyze events, phenomena, or social circumstances. The results of this study are the development of MSMEs in Kota Kisaran Barat District during the Covid-19 Pandemic (2020-2021).

Keywords: Development, MSMEs, the pandemic period, covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kisaran Barat pada masa pandemic covid-19 (2020-2021). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Hasil penelitian ini adalah Perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Kisaran Barat di masa Pandemi Covid-19 (2020-2021).

Kata Kunci : Perkembangan, UMKM, masa pandemi, covid-19

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, pandemi COVID-19 merupakan peristiwa yang menyebarkan wabah penyakit virus corona 2019. Covid-19 ini berasal dari kota wuhan tepatnya di china dan virus ini sudah menyebar ke berbagai belahan dunia. Kasus positif covid-19 terdeteksi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dan mulai menyebar ke 34 provinsi yang ada di Indonesia pada tanggal 9 April 2020.

Pandemi covid-19 ini memiliki dampak yang begitu besar bagi Indonesia. Tidak hanya merugikan dari segi kesehatan, juga berdampak pada perekonomian di Indonesia, seperti terganggunya produksi barang, terhambatnya investasi, inflasi, dan terganggunya proses ekspor-impor barang. Selain itu, pandemi COVID-19 juga berdampak pada sektor UMKM sejak April 2020. Salah satu pemulihan ekonomi nasional yang dilakukan pemerintah di masa pandemi COVID-19 adalah mendorong sektor UMKM yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena banyaknya tenaga kerja yang terlibat langsung. Apalagi jumlah UMKM di Indonesia sudah mencapai 64,19 juta, dengan komposisi Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang sangat dominan yaitu 64,13 juta (99,92%) dari seluruh sektor usaha. Dalam situasi krisis ekonomi seperti ini, sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus dari pemerintah karena merupakan penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam peyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi. Apalagi di tengah sentimen positif bahwa kondisi perekonomian tahun ini akan membaik membuat sektor UMKM harus bisa memanfaatkan momentum pertumbuhan ekonomi saat ini untuk dapat pulih. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kondisi perkembangan UMKM yang ada di kec. Kota Kisaran Barat saat terjadi pandemi covid-19.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Metode penelitian ini sering digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Peneliti melakukan pengumpulan studi literatur yang memiliki relevansi dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan satu variable yaitu : perkembangan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan

Pengertian perkembangan menurut Hurlock (1976:2) adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Sedangkan Seifert dan Hoffnung (1994:9) mendefinisikan perkembangan sebagai "*Long-term changes in a person's skills*". Sementara itu perkembangan menurut Danie E Papalia (2008:3) adalah adalah sebagai perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, pertumbuhan, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, dan kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

UMKM

Menurut UUD 1945, kemudian diperkuat melalui TAP MPR NO. XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral dari perekonomian rakyat yang memiliki kedudukan, peran, dan strategi potensial untuk mewujudkan struktur perekonomian rakyat. perekonomian rakyat. perekonomian nasional yang lebih seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya definisi UMKM dibuat melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang dinamis diubah menjadi Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Usaha Kecil. Kriteria usaha sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, atau dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau tahunan hasil penjualan. sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi badan usaha milik negara atau swasta nasional, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia.

Masa Pandemi Covid-19

Pandemi menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas.¹ Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis coronavirus baru yaitu sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019.

Pandemi Covid-19 bisa diartikan sebagai wabah yang menyebar secara luas dan serempak yang disebabkan oleh jenis Corona Virus yang menyerang tubuh manusia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah selalu menarik untuk dikaji, tidak hanya dari aspek ketahanan, aspek pembiayaan, memperoleh pinjaman atau dari aspek manajerial usaha. Di era globalisasi, apalagi dengan adanya integrasi ekonomi di kawasan Asia Tenggara yaitu kesatuan ekonomi (Economic Union) yang menjadikan Asia Tenggara menjadi sebuah komunitas ekonomi dengan basis produksi tunggal, UMKM harus mampu mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran gempuran tersebut dari ekonomi global. Dalam hal ini, UMKM dituntut untuk mampu bersaing dan menciptakan produk yang dapat diterima, tidak hanya oleh konsumen dalam negeri (Indonesia) tetapi juga konsumen di Asia Tenggara. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selalu hadir karena dibutuhkan. UMKM ini selalu bisa membuktikan ketangguhannya, apalagi saat bangsa kita sedang dilanda badai krisis ekonomi (sejak Juli 1997). UMKM ini tampaknya menjadi salah satu sektor usaha pendukung utama yang mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Negara terdampak pandemi COVID-19 bukan hanya Indonesia saja, akan tetapi hampir seluruh belahan dunia juga terdampak dengan pandemi ini. Pertemuan G20 telah dilaksanakan untuk membahas COVID-19 yaitu tepatnya pada tanggal 22-23 Februari 2020 di Arab Saudi. Anggota G20 yang telah dilaksanakan tersebut terdiri dari beberapa negara yaitu Indonesia, Argentina, Australia, Brasil, Amerika Serikat, China, Perancis, Jerman, India, Uni Eropa, Arab Saudi, Inggris, Meksiko, Rusia, Korea Selatan, Afrika Selatan, Italia, Turki, Jepang dan Kanada. Pandemi COVID-19 telah menjadi fokus diskusi pada pertemuan G20, negara-negara yang tergabung dalam organisasi tersebut menyampaikan empati kepada negara dan penduduknya yang terdampak COVID-19 (Spagnuolo et al, 2020).

Data BPS dan Kementerian Koperasi dalam Wahyudin (2013:27), dari semua kelas usaha menunjukkan bahwa ada sekitar 99% usaha kecil di Indonesia, hampir semua usaha di Indonesia adalah usaha kecil, hanya 1% yang menengah dan bisnis

besar. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM juga cukup baik dari tahun ke tahun. Hampir setiap pemerintah fokus pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah lebih serius memberikan perhatian pada sektor bisnis ini. Berbagai usaha kecil ini menjadi tulang punggung tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih dari menggunakan teknologi dalam tenaga manusia. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, sangat penting bagi Indonesia untuk memperhatikan UMKM, karena UMKM memiliki kinerja yang lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas yang tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha besar. UMKM mampu mendukung usaha besar, seperti penyediaan bahan baku, suku cadang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak usaha besar dalam mendistribusikan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen. Posisi UMKM semakin kuat. Selain menyerap tenaga kerja yang banyak, UMKM ini aktif sehingga mampu bertahan dalam kondisi yang kurang menguntungkan, seperti krisis global saat ini. Umumnya UMKM memiliki strategi untuk membuat produk yang unik dan istimewa agar tidak bersaing dengan produk dari bisnis besar.

Berikut rekapitulasi data UMKM Dinas Koperasi dan Perdagangan Kabupaten Asahan wilayah Kecamatan Kota Kisaran Barat tahun 2019-2021 :

No.	Kecamatan	Akumulasi s/d Tahun 2019	Akumulasi s/d Tahun 2020	Akumulasi s/d Tahun 2021
1.	Kota Kisaran Barat	1948	2.007	2063

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah pelaku UMKM di kecamatan Kota Kisaran Barat pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan walaupun di masa pandemi covid-19. Terlihat dari tahun 2019 ke 2020 pelaku UMKM mengalami peningkatan sebesar 59, dan dari 2020 ke 2021 mengalami peningkatan sebesar 56.

KESIMPULAN

1. UMKM merupakan salah satu sector penyangga yang menyerap banyak tenaga kerja
2. Pandemi corona (covid-19) telah membuat banyak sektor terpuruk, termasuk sektor UMKM. Dampak covid-19 telah merusak rantai pasokan, penurunan kapasitas produksi, penutupan pabrik, hingga larangan bepergian
3. UMKM di kecamatan Kota Kisaran Barat tepatnya pada tahun 2019-2021 mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang cukup pesat walaupun sedang mengalami masa pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Spagnuolo, G., De Vito, D., Rengo, S., & Tatullo, M. (2020). COVID-19 Outbreak: An Overview on Dentistry. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(6), 3–6. <https://doi.org/10.3390/ijerph17062094>
- Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati. Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa Msmes The Pillar For Economy. *Jurnal Rep (Riset Ekonomi Pembangunan)* Volume 4 Nomor 2 2019.
- Mochamad Reza Rahman, dkk. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia.
- Chandra Satria, dkk. Teknik Penyusunan Rencana Usaha Kecil Menengah (UKM) Komunitas Perempuan Kepala Rumah Tangga (Pekka) Masjid Agung Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Aksi Kepada Masyarakat)* Volume 1 Nomor 2 Januari 2021.
- JunaediD., ArsyadM., NormanE., RomliM., & SalistiaF. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17-36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>
- Alfian, Y., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh ROA, CR, ATO, dan DER terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Otomotif & Komponen Selama Pandemi Covid-19. *MES Management Journal*, 2(2), 50–64. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.47>
- JunaediD., & SalistiaF. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Hasanah, N., Anggraini, T., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup, Media Sosial dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Konsumsi di Masa Pandemi Menurut Ekonomi Islam:: Studi pada Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. *MES Management Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i1.36>
- Siregar, R. M., Susanti, N., & Aslami, N. (2022). Perilaku Konsumtif Mahasiswa Berbelanja di E-Commerce Shopee pada Masa Pandemi Dalam Perspektif Gender:. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 2(2), 115-128. <https://doi.org/10.56672/syirkah.v2i2.48>